



*Prosiding*

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



## Analisis Afiksasi meliputi Prefiks dan Konfiks pada Opini "Dorong Akselerasi Integrasi AI Berbasis Kurikulum Merdeka: Edisi 24 Agustus 2023"

Khoirul Rahma Syahputri<sup>(✉)1</sup>, Kholis<sup>2</sup>, Neli Aprillia Ayu Puspitasari<sup>3</sup>, Sutrimah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[Kholis120404@gmail.com](mailto:Kholis120404@gmail.com)

**abstrak**— Afiksasi merupakan proses morfologis penting dalam bahasa yang melibatkan penambahan afiks ke kata dasar, membentuk kata baru dengan makna berbeda. Afiksasi merupakan salah satu mekanisme utama dalam pembentukan kata-kata baru dalam bahasa, dan merupakan ciri khas dari banyak bahasa di dunia. Afiksasi terdiri dari prefiks, sufiks, dan infiks, masing-masing berkontribusi pada pembentukan kata dalam Bahasa. Proses ini dapat mengubah makna, kelas kata, atau fungsi gramatikal dari kata dasar, memperluas kosa kata, dan menyampaikan nuansa makna. Proses afiksasi tidak hanya mengubah makna kata dasar, tetapi juga memungkinkan pembentukan kata-kata baru dengan fungsi gramatikal yang berbeda. Penggunaan prefiks "me-" dan konfiks "me-kan" dalam bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk kata kerja dengan menekankan tindakan atau menambah dimensi terhadap objek. Studi pustaka dilakukan untuk mendukung analisis afiksasi, dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai hasil penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa prefiks "me-" menekankan tindakan, sementara konfiks "me-kan" menunjukkan tindakan menggunakan atau mempergunakan sesuatu. Hal ini menyatakan bahwa afiksasi, terutama prefiks "me-" dan konfiks "me-kan," memainkan peran penting dalam membentuk kata-kata baru dalam bahasa Indonesia. Analisis ini juga menunjukkan bahwa prefiks dan konfiks bukan hanya cara untuk membentuk kata, tapi juga cara penting untuk menjelaskan makna dan menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan sesuai konteks.

**Kata kunci**— Afiksasi, Prefiks, Konfiks

**Abstract**— Affixation is an important morphological process in language that involves adding affixes to a root word, forming new words with different meanings. Affixation is one of the main mechanisms in the formation of new words in languages, and is characteristic of many languages in the world. Affixation consists of prefixes, suffixes, and infixes, each contributing to the formation of words in Language. The process of affixation not only changes the meaning of the base word, but also allows the formation of new words with different grammatical functions. The use of the prefix "me-" and the suffix "me-kan" in Indonesian plays an important role in forming verbs by emphasizing actions or adding dimension to objects. Literature studies are conducted to support affixation analysis, and methods used to identify, analyze, and assess research results. The results of

the analysis show that the prefix "me-" emphasizes action, while the confix "me-kan" indicates the act of using or using something. It is stated that affixations, especially the prefix "me-" and the confix "me-kan," play an important role in forming new words in Indonesian. This analysis also shows that prefixes and confixes are not just ways to form words, but it's also an important way to explain meaning and convey information more clearly and contextually.

**Keywords** – Affixation, Prefix, Konfix

## PENDAHULUAN

Afiksasi adalah proses morfologis dalam bahasa yang melibatkan penambahan afiks (imbuan) ke dalam kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna yang berbeda (Fauzan, 2017). Afiksasi merupakan salah satu mekanisme utama dalam pembentukan kata-kata baru dalam bahasa, dan merupakan ciri khas dari banyak bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia (Putra, 2021). Afiksasi menjadi inti dalam morfologi bahasa, memainkan peran penting dalam ekspansi kosakata dan penyampaian makna yang mendalam.

Afiks memiliki tiga jenis utama, yaitu prefiks, sufiks, dan infiks (Winaya & Rajistha, 2017) yang masing-masing memberikan kontribusi pada proses pembentukan kata dalam Bahasa (Gustiani & Fujiastuti, 2022). Muchti & Oktavidianty (2021) berpendapat prefiks ialah sebagai imbuhan yang terletak di awal kata dasar. Sebaliknya, sufiks, yang ditempatkan di akhir kata dasar (Zuhriyah, dkk., 2018). Di tengah-tengahnya, infiks merupakan imbuhan untuk menciptakan kata dengan makna yang lebih spesifik.

Proses afiksasi dapat mengubah makna, kelas kata, atau fungsi gramatikal dari kata dasar. Ini merupakan salah satu cara dalam pembentukan kata yang sangat umum digunakan dalam bahasa untuk memperluas kosa kata (Nurjaman, dkk., 2015) dan mengungkapkan nuansa atau perbedaan makna (Masfufah, 2020). Permatasari (2013) berpendapat proses afiksasi juga memungkinkan pembentukan kata kerja, kata benda, atau kata sifat baru, tergantung pada jenis afiks yang digunakan. Penggunaan afiks seringkali memberikan informasi tambahan tentang hubungan antar kata dalam suatu kalimat (Habibie, 2021). Proses afiksasi tidak hanya mengubah makna kata dasar, tetapi juga memungkinkan pembentukan kata-kata baru dengan fungsi gramatikal yang berbeda. Afiksasi menjadi sumber kreativitas linguistik, memungkinkan pembentukan kata-kata yang mencerminkan tindakan dan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Prefiks "me-" adalah salah satu prefiks yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia (Hardiani, 2019). Penggunaan prefiks "me-" dapat mengubah makna kata dasar menjadi kata kerja atau mengindikasikan adanya perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh subjek tertentu (Erinita, 2016). Contoh penggunaan prefiks "me-" dalam kata dasar "baca" menjadi "membaca", "tulis" menjadi "menulis", dan sebagainya. Dengan penambahan prefiks "me-", kata dasar berubah menjadi kata kerja yang mengindikasikan tindakan yang dilakukan oleh subjek.

Selain prefiks "me-", terdapat juga konfiks "me-kan" yang merupakan kombinasi dari prefiks "me-" dan sufiks "-kan" (Ananda, 2020). Konfiks "me-kan" digunakan untuk membentuk kata kerja transitive (kata kerja yang memerlukan objek). Contoh penggunaan prefiks "me-kan" dalam kata dasar "makan" menjadi "memakan", "lihat"

menjadi "melihat", dan sebagainya. Dengan penambahan prefiks "me-kan", kata dasar berubah menjadi kata kerja yang menunjukkan tindakan yang dilakukan terhadap objek.

Afiksasi, termasuk penggunaan prefiks, prefiks "me-", dan prefiks "me-kan", merupakan bagian penting dalam pembentukan kata-kata baru dalam bahasa Indonesia. Proses ini memberikan fleksibilitas dalam memperluas kosakata dan menyediakan cara untuk menyampaikan makna yang lebih spesifik dalam komunikasi (Sutrisna & Adawiyah, 2021). Afiksasi, prefiks "Me-", dan konfiks "Me-kan" semua merupakan proses morfologis dalam membentuk kata-kata baru dengan memberikan makna tertentu (Setyaningsih, 2023). Prefiks "Me-" menekankan pada tindakan yang dilakukan, sementara konfiks "me-kan" menambahkan dimensi pelaku atau objek yang menerima tindakan. Keduanya digunakan untuk mengubah makna kata dasar menjadi kata kerja yang menunjukkan suatu tindakan atau pekerjaan. Hal ini menjelaskan betapa penting afiksasi sebagai pembentuk kata, tidak hanya berperan dalam aspek struktural bahasa, tetapi juga menjadi peluang untuk berekspresi dalam berbicara.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yaitu membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed dalam Adlini, ddk., 2022). Sumber data yang diambil merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel dan jurnal terkait. Pada teknik analisis data, peneliti menerapkan metode distribusional dengan langkah-langkah yang terstruktur, yakni mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai.

Identifikasi digunakan untuk mengenali informasi yang relevan, analisis untuk menyusun pemahaman yang mendalam, dan penilaian untuk mengevaluasi kualitas data. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi data, suatu pendekatan yang menggabungkan data dari berbagai sumber untuk memastikan hasil penelitian. Dengan menyinambungkan temuan data dengan sumber-sumber jurnal dan artikel terkait. Dengan demikian, metode studi pustaka dan teknik analisis data yang diterapkan memberikan landasan yang kuat untuk menjalankan penelitian ini dengan cermat dan teliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis prefiks me- dan konfiks me-kan pada opini Dorong Akselerasi Integrasi AI Berbasis Kurikulum Merdeka: Edisi 24 Agustus 2023:

### **1. Memediasi**

- Me-
- Dari kata mediasi menjadi memediasi (kata kerja)
- Kata "Memediasi" menunjukkan tindakan melakukan perantaraan atau mediasi.

### **2. Memanfaatkan**

- Me-Kan

- Dari kata manfaat (kata benda) menjadi memanfaatkan (kata kerja)
  - Kata "Memanfaatkan" menunjukkan tindakan menggunakan atau mempergunakan sesuatu.
3. Menitikberatkan
- Men-Kan
  - Dari kata titik berat (kata benda) menjadi menitikberatkan (kata kerja)
  - Kata "Menitikberatkan" menunjukkan tindakan memberi penekanan atau fokus pada sesuatu.
4. Memudahkan
- Me-Kan
  - Dari kata mudah (kata sifat) menjadi memudahkan (kata kerja)
  - Kata "Memudahkan" menunjukkan tindakan membuat sesuatu menjadi lebih mudah atau nyaman.
5. Mengembangkan,
- Men-Kan
  - Dari kata kembang (kata benda) menjadi mengembangkan (kata kerja)
  - Kata "Mengembangkan" menunjukkan tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih luas atau berkembang.
6. Menciptakan,
- Men-Kan
  - Dari kata cipta (kata benda) menjadi menciptakan (kata kerja)
  - kata "Menciptakan" merujuk pada upaya atau aksi yang dilakukan untuk menghasilkan atau menciptakan berbagai sesuatu.
7. Melaksanakan,
- Me-Kan
  - Dari kata laksana (kata benda) menjadi melaksanakan (kata kerja)
  - Kata "Melaksanakan" merujuk pada aksi atau perbuatan dalam menjalankan kegiatan.
8. Menghadapi
- Meng-i
  - Dari kata hadap (kata benda) menjadi menghadapi (kata kerja)
  - Kata "menghadapi" menunjukkan aktivitas, proses, dan perbuatan.
9. Menyikapi,
- Meny-i
  - Dari kata sikap (kata benda) menjadi menyikapi (kata kerja)
  - Kata "menyikapi" menunjukkan pada aksi atau perbuatan.
10. Meningkatkan,
- Men-kan

- Dari kata tingkat (kata benda) menjadi meningkatkan (kata kerja)
- Kata "meningkatkan" menunjukkan tindakan atau proses membuat sesuatu menjadi lebih baik.

#### 11. Membekali,

- Mem-i
- Dari kata bekal menjadi membekali (kata kerja)
- Kata "membekali" menunjukkan makna memberikan atau menyiapkan perlengkapan, keterampilan untuk tujuan tertentu.

#### 12. Mendalam

- Men-
- Dari kata dalam menjadi mendalam (kata sifat)
- Kata "mendalam" mengacu pada sesuatu yang memiliki makna mendalam.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap prefiks dan konfiks pada opini "Dorong Akselerasi Integrasi AI Berbasis Kurikulum Merdeka: Edisi 24 Agustus 2023", dapat disimpulkan bahwa penggunaan prefiks me- mengubah kata menjadi kata kerja dengan menunjukkan tindakan yang dilakukan. Sedangkan penggunaan konfiks me-kan mengubah kata menjadi kata kerja yang menunjukkan tindakan menggunakan atau mempergunakan sesuatu.

Dalam opini tersebut, prefiks me- digunakan dalam kata "memediasi" yang menunjukkan tindakan melakukan perantara atau mediasi. Sementara itu, konfiks me-kan digunakan dalam kata-kata seperti "memanfaatkan", "menitikberatkan", "memudahkan", "mengembangkan", dan lain-lain. Analisis ini menunjukkan bahwa prefiks dan konfiks bukan hanya cara untuk membentuk kata, tapi juga cara penting untuk menjelaskan makna dan menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan sesuai konteks.

### REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3394>.
- Ananda, F. P. (2020). Afiksasi Dalam Kolom Politik di Koran Jawa Pos Edisi Jumat 1 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 9-17. Retrieved from <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastri/article/download/873/692>.
- Erinita, D. A. (2016). PERBEDAAN PREFIKS BER-DAN ME-DARI SUDUT MAKNA INHEREN TELIS DAN ATELIS. *Sirok Bastra*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.37671/sb.v4i1.69>.

- Fauzan, M. R. (2017). Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 61-76. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/289713861.pdf>.
- Gustiani, E. I., & Fujiastuti, A. (2022). Afiksasi Pada Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i1.33505>.
- Habibie, W. (2021). Proses Morfologi Kata Main: Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/83898/1/JURNAL\\_SKRIPSI\\_\(WILDAN\\_HABIBIE\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/83898/1/JURNAL_SKRIPSI_(WILDAN_HABIBIE).pdf).
- Hardiani, D. R. (2019). Proses Fonologis pada Prefiks/me-/dalam Bahasa Indonesia. *Philosophica: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(1), 33-40. <https://doi.org/10.35473/po.v2i1.238>.
- Masfufah, N. (2020). Afiksasi dalam Bahasa Indonesia Ragam Gaul di Kota Samarinda: Sebuah Kajian Morfologi. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 9(1), 77-85.
- Muchti, A., & Oktavidianty, S. (2021). Analisis Penggunaan Afiksasi pada Teks Naratif Mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang. *Jurnal Silistik*, 1(1), 1-7. Retrieved from <https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/Js/article/view/1>.
- Nurjaman, M. I., Mahajani, T., & Budiana, S. (2015). Analisis proses morfologis afiksasi pada teks deskriptif peserta didik kelas VII. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 274-283. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v7i2.4896>.
- Permatasari, N. P. (2013). Abreviasi, Afiksasi, Dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial Facebook. *Suluk Indo*, 2(3), 230-242. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/3342>.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196-3203. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1241>.
- Setyaningsih, Y. (2023). Multimodalitas linguistis-visual dalam morfologi bahasa Indonesia: persepsi pemaduan dalam pengembangan desain pembelajaran. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 971-990. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.725>.
- Sutrisna, D., & Adawiyah, D. R. (2021). Analisis morfologi bahasa indonesia dalam kumpulan puisi karya Sutardzi Calzoum Bachri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 639-656. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.965>.

- Winaya, M. D., & Rajistha, I. G. N. A. (2017). Proses Afiksasi Pada Inkorporasi Pelesapan Verba Dalam Bahasa Bali. *Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.1.1.212>.
- Zuhriyah, L., Sholihuddin, A., & Thohir, M. (2018). Proses afiksasi morfologi ism (nomina) dalam bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 292-313. Retrieved from <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/332/>.